

**HUBUNGAN MANAJEMEN DIRI, SARANA BELAJAR, DAN MINAT  
TERHADAP PENGGUNAAN ICT DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA  
SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**Mapful, Herpratiwi, Haninda Bharata.**

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Email : mapful\_math@yahoo.com

085228836390

**Abstract :** **The relationship of self management, learning tools, and an interest in the use of ict with mathematics learning achievements in class xi IPA SMAN 5 bandar lampung.** The purpose of the study is to analyze the relationship between the self management a means of learning and interest on the use of ICT good haphazardly (correlation simple) or jointly (multiple correlation) by accomplishments learning about mathematics. Population in this research is all the students in the class XI IPA in schools 5 Bandar Lampung consisting of four classes by the number of students 159. The sample uses the technique proportional random sampling obtained from 60 students. Data collected by kuisisioner and tests and analyzed with correlation. Conclusion research the relation of a positive, closely, and significant: 1 ) the management of self by accomplishments learning about mathematics with a correlation coefficient of 0,730; 2 ) a means of learning by accomplishments learning about mathematics with a correlation coefficient of 0,666; 3 ) an interest in the use of ICT by accomplishments learning about mathematics with a correlation coefficient of 0,661; 4 ) management and means learn jointly by accomplishments learning about mathematics with a correlation coefficient of 0,737; 5 ) a means of students learning and interest on the use of ICT jointly by accomplishments learning about mathematics of sel, management with a correlation coefficient of 0,708; 6 ) and interest the students in the use of ICT jointly by accomplishments learning about mathematics management self with a correlation coefficient of 0,742, 7 ) a means of learning, closely and interest the students in the use of ICT jointly by accomplishments learning about mathematics with a correlation coefficient of 0,742.

**Keywords:** *management self, a means of learning, the interest, ICT, achievement learning about mathematics*

**Abstrak :** **Hubungan manajemen diri, sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan ICT dengan prestasi belajar matematika siswa kelas xi ipa SMA Negeri 5 bandar lampung** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan manajemen diri, sarana belajar dan minat terhadap penggunaan *ICT* baik secara sendiri-sendiri (korelasi sederhana) maupun secara bersama-sama (multipel korelasi) dengan prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada Jurusan IPA di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 159. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* diperoleh dari 60 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan tes dan dianalisis secara korelasi. Kesimpulan dalam penelitian adalah ada hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara: 1) manajemen diri dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,730; 2) sarana belajar dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,666; 3) minat terhadap

penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,661; 4) manajemen diri dan sarana belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,737; 5) sarana belajar dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,708; 6) manajemen diri, dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,742; 7) manajemen diri, sarana belajar, dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,742.

**Kata Kunci : Manajemen Diri, Sarana Belajar, Minat, ICT, Prestasi**

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika masih banyak siswa yang penerapan konsep matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa, baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaan latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika.

Rendahnya prestasi belajar matematika di SMA N 5 Bandar

Lampung dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran matematika hasil ulangan pokok bahasan sebelumnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) = 70 dengan perincian seperti pada tabel berikut;

**Tabel 1. Nilai Semester Ganjil Kelas XI Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	XI <sub>1</sub>	67,00	75,00
2	XI <sub>2</sub>	69,00	67,50
3	XI <sub>3</sub>	66,00	70,00
4	XI <sub>4</sub>	71,00	64,10
<b>Rata-rata</b>		68,25	69,15%

Sumber : Buku Nilai Harian Guru

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan siswa masih sebesar 68,25 dengan ketuntasan kurang dari 70% yaitu 69,15 %. Untuk itulah perlu perhatian khusus karena 30,85% tidak tuntas karena

seharusnya semua siswa harus tuntas belajarnya.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap beberapa siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung diperoleh fakta bahwa sebagian siswa menganggap pelajaran matematika adalah sesuatu yang rumit dan menyusahkan. Mereka berasumsi bahwa penyampaian materi matematika terlalu monoton, hanya ceramah, hafal rumus. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, pasif dan ada juga yang mengantuk. Akibatnya pembelajaran tidak efektif, aktifitas siswa rendah karena pembelajaran didominasi guru. Keadaan ini memang menjadi hal yang memprihatinkan. Siswa memandang matematika hanya sebagai materi yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah saja, bukan sebagai pelajaran yang selalu diterapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan diperoleh beberapa fenomena antara lain guru terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional melalui ceramah. Sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan lebih memilih asyik

dengan kesibukannya sendiri seperti; mengganggu teman, bermain HP, mengobrol, terkantuk-kantuk dan sebagainya. Ketika diadakan evaluasi ringan, banyak diantaranya yang berpendapat bahwa matematika sulit dan menyebalkan. Uraian di atas merupakan potret suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Akibatnya proses pembelajaran yang kurang mengesankan ini memicu menurunnya aktivitas siswa pada pembelajaran matematika, akhirnya berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar banyak faktor yang menyebabkan salah satunya kemampuan siswa untuk mengatur atau memanajemen dirinya, Hamzah (2008: 211).

Salah satu hal yang mencerminkan rendahnya siswa dalam manajemen diri diantaranya yaitu tanggung jawab dan kemampuan belajar masih rendah. Siswa kurang fokus dalam belajar dan mengandalkan teman dalam belajar sehingga ketika diberikan tes tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang sesungguhnya. Manajemen diri akan membuat siswa lebih mandiri, independen, dan mampu memprediksikan kemampuannya.

Pemanfaatan *ICT* dapat membantu siswa belajar dengan beberapa cara diantaranya

- 1). *Presenting information*, *ICT* memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyampaikan informasi. Ensiklopedia yang jumlahnya beberapa jilid pun dapat disimpan di *hard disk*. Bahkan kini telah lahir *google earth* yang dapat menunjukkan kepada kita seluruh kawasan di muka bumi kita ini dari hasil foto udara yang amat mengesankan. Dengan membuka *www.google.com*, data dan informasi akan dengan mudah kita peroleh.
- 2) *Quick and automatic completion of routine tasks*. Tugas-tugas rutin kita dapat diselesaikan dengan menggunakan bantuan komputer dengan cepat dan otomatis.
- 3) *Assessing and handling information*. Dengan komputer yang dihubungkan dengan internet, kita dapat dengan mudah dan cepat memperoleh dan mengirimkan informasi. Melalui jaringan internet, kita dapat memiliki website yang menjangkau belahan dunia dengan saling tatap muka menggunakan *webcam*.

Pengertian belajar menurut Dalyono, (2005:34) adalah perubahan persepsi

dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Menurut Piaget, kegiatan belajar terjadi sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan tertentu dan umur seseorang, serta melalui proses *asimilasi*, *akomodasi* dan *equilibrasi*. Sedangkan Bruner (Slameto, 2005:11) mengatakan bahwa belajar terjadi lebih ditentukan oleh cara seseorang mengatur pesan atau informasi, dan bukan ditentukan oleh umur. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap *enaktif*, *ikonik*, dan *simbolik*.

Manajemen diri menurut Hamzah (2008: 211) secara umum terdiri dari tiga langkah utama, yaitu menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri. Apabila tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang mampu mendidik dirinya maka siswa harus belajar mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan

mengevaluasi perilakunya, dan menyediakan penguatan untuk dirinya. Beberapa cara pelaksanaan menurut Hamzah (2008: 211) Sistem secara Positif: a) Berikan penekanan pada sistem secara positif; b) Pertimbangkan untuk memulai program secara sukarela; c) Jelaskan bagaimana Anda menggunakan program manajemen diri untuk diri Anda. Membantu siswa belajar menetapkan tujuan, contohnya: 1) Monitor tujuan sesering mungkin pada awal kegiatan, dan tentukan standar tinggi yang masuk akal; 2) Buat pengumuman tujuan dengan menyuruh siswa menyampaikan tujuannya kepada guru dan kepada teman-temannya, apa yang ingin dicapai; 3) Siapkan cara untuk siswa agar bisa mencatat dan mengevaluasi kemajuannya.

Sarana belajar yang perlu dipersiapkan untuk siswa menurut Hamalik; (2006: 278) antara lain: (1) Ruang belajar. Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan prestasi belajar seorang siswa. Hendaknya seorang siswa memilih ruang belajar yang mempunyai persyaratan fisik

(bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik dan penerangan yang baik), (2) Perlengkapan yang baik. Sumber belajar yakni semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar. Selanjutnya disebutkan pula bahwa sumber belajar dibedakan menjadi 6 (enam) jenis, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan yang menarik minatnya lebih mudah dipelajari dan dan mudah di ingat. Menurut Slameto (2003: 57) minat adalah moment dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai

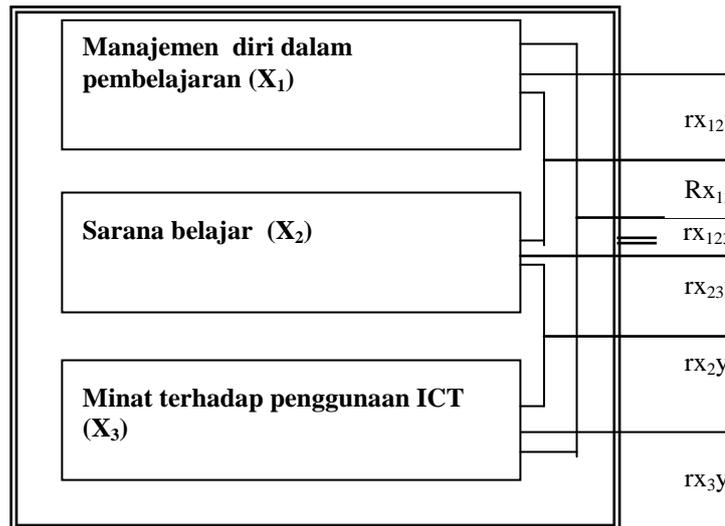
alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Secara khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara:

1. manajemen diri dengan prestasi belajar matematika,
2. sarana belajar dengan prestasi belajar matematika,
3. minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika,
4. manajemen diri dan sarana belajar dengan prestasi belajar matematika,
5. sarana belajar dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika,
6. manajemen diri, dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika,
7. manajemen diri, sarana belajar, dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* yaitu penelitian dimana variabelnya sudah terjadi sebelumnya dan tidak memberikan perlakuan lagi. Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel bebas (Y) dan variabel terikat ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) baik secara satu persatu menggunakan korelasi sederhana ataupun secara bersamaan dengan korelasi ganda. Secara lengkap model hubungan dapat dilihat pada gambar dibawah ini



**Gambar 1. Hubungan Antarvariabel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung berjumlah siswa 159. Pengambilan sampel menggunakan rumus T Yamane

dalam Rahmat (1998: 82)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}, \text{ maka besarnya}$$

sampel dalam penelitian ini 61,38 dibulatkan menjadi 60 siswa, dengan perincian berikut

**Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Total Sampel
		L	P	Total	
1	XI IPA <sub>1</sub>	21	19	40	15
2	XI IPA <sub>2</sub>	18	22	40	15

Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Jumlah dan No butir yang tidak valid		Jumlah butir yang Valid 0,951	Reliabilitas
		Jumlah	Nomor Instrumen		
Manajemen diri	23	3	3, 5, 9	0,922	0,934
Sarana belajar	29	4	2, 11, 20, 27	0,890	0,951
Minat terhadap penggunaan ICT	25	5	3, 10, 17, 20, 27	0,934	0,922
Prestasi belajar matematika	35	5	2, 14, 21, 26, 32	0,951	0,890

3	XI IPA <sub>3</sub>	19	21	40	15
4	XI IPA <sub>4</sub>	19	20	39	15
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>82</b>	<b>159</b>	<b>60</b>

Pengambilan sampel penelitian untuk masing-masing kelas ini diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk tiap kelasnya diperoleh kurang lebih 15 siswa, dengan ketentuan mengambil 5 siswa pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pelaksanaan pengambilan sampel, dilakukan dengan cara acak atau

*random* dengan cara undian sesuai *proporsinya* untuk masing-masing kelas. Kelas X IPA<sub>1</sub> diambil 15 siswa, kelas XI IPA<sub>2</sub> 15 siswa, XI IPA<sub>3</sub> 15 siswa, XI IPA<sub>4</sub> 15 siswa sehingga total jumlah sampel diperoleh 60 siswa.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Menurut Arikunto (2003: 65) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil pengujian dari pengujian validitas diperoleh rangkuman sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah yang valid dan disebarkan kepada sampel penelitian dengan perincian manajemen diri 20 item, sarana belajar 25 item, minat terhadap penggunaan ICT 25 item dan soal matematika 30 soal. Reliabilitas atau tingkat keajegan adalah kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap. Ketentuan tes reliabilitas angket r harus  $\geq 0,800$ . Berdasarkan tabel di atas untuk ketiga angket 0,934; 0,951; 0,922;

dan 0,890. Dari keempat koefisien tersebut diperoleh  $\geq 0,800$  sehingga instrumen tersebut layak untuk dipergunakan sebagai alat penelitian.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Sebelum dilakukan uji persyaratan data meliputi uji normalitas dan homogenitas dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis dari masing-masing hubungan. Uji Normalitas di hitung menggunakan SPSS dengan kriteria nilai *Asymp sig (2 Tailed)*  $> 0,05$  berarti data normal. Rangkuman hasil uji coba *Uji Kolmogorov - Smirnov* Tes seperti tabel berikut.

**Tabel 4. Rangkuman Analisis Uji Normalitas (n = 60)**

No	Jenis Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Manajemen diri(X <sub>1</sub> )	0.674	0.754
2	Sarana belajar(X <sub>2</sub> )	0.376	0.999
3	Minat terhadap penggunaan ICT (X <sub>3</sub> )	0.532	0.940
4	Prestasi belajar matematika (Y)	1,154	0.136

Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  taraf signifikan uji yang besarnya  $\alpha = 0,05$  dengan demikian hipotesis nol diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan *output SPSS 17.00*. Kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol,  $F_{hitung} > F_{table}$  berarti populasi homogen. sedangkan rangkuman hasil pengujian tersebut pada tabel berikut.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas (n = 60)**

No	Harga Y untuk kelompok	F hitung	F tabel	Kesimpulan
1	Manajemen diri (X <sub>1</sub> )	5,853	2,76	Homogen
2	Sarana belajar(X <sub>2</sub> )	4,936	2,76	Homogen
3	Minat terhadap penggunaan ICT (X <sub>3</sub> )	3,588	2,76	Homogen

**Keterangan**  
Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan dalam statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga rata-rata, standar deviasi, modus, dan median dilanjutkan dianalisis lebih lanjut dengan *produk moment*. Sedangkan, uji keberartian koefisien

korelasi ( $r_{hit}$ ) digunakan pendekatan dengan uji-r. Kriteria uji adalah ada hubungan antara X dengan Y jika nilai  $r_{xy} \neq 0$ , hubungan antara X dengan Y positif jika  $r_{xy} > 0$ , Hubungan antara X dengan Y erat jika nilai  $r_{xy \text{ hitung}} \geq 0,600$  dan signifikan jika hubungan antara X dengan Y jika  $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{xy \text{ tabel}}$

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran hasil penelitian diperoleh melalui instrumen dan tes meliputi nilai rerata atau *mean*, skor maksimal, nilai minimal, *modus* atau skor yang sering muncul, *median* atau nilai tengah. Data skor prestasi belajar diperoleh melalui tes pada uji blok di kelas XI semester Genap 2011/2012. Skor masing-masing variabel diperoleh melalui penyebaran masing-masing instrumen kepada 60 sampel penelitian. Berdasarkan hasil output SPSS versi 17.00 (Lampiran VI) dapat diperoleh rangkuman statistik deskriptif seperti pada tabel berikut.

**Tabel 6. Sebaran Skor Hasil Penelitian**

No	Variabel	Sebaran Skor				
		Rata-rata	maks	min	modus	median
1	Manajemen diri	71,212	88	47	65	72
2	Sarana belajar	88,483	122	54	65	88,5
3	Minat terhadap penggunaan ICT	75,667	94	53	70	70
4	Prestasi belajar matematika	78,383	97	53	73	77

Hasil distribusi skor manajemen diri ( $X_1$ ) yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner, sebanyak 20 butir dengan 5 alternatif pilihan sehingga diperoleh nilai maksimal 100 diperoleh deskripsi nilai rerata 71,212. Skor maksimum yang diperoleh variabel manajemen diri 88; nilai minimum yang diperoleh adalah 47 dengan modus 65; dan median 72. Variabel sarana belajar ( $X_2$ ) diukur dengan skor yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang berjumlah 25 butir dengan 5 alternatif pilihan, sehingga diperoleh skor maksimal 125 diperoleh deskripsi data statistik sebagai berikut; skor rerata 88,483 jika diubah kedalam skala 0-100

diperoleh 70,787; nilai maksimum untuk variabel sarana belajar 122; nilai minimum yang diperoleh 54; modus 65; dan median 88,5. Variabel minat terhadap penggunaan *ICT* ( $X_3$ ) diukur dengan skor yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan diperoleh nilai rerata 75,667; nilai maksimum untuk variabel minat terhadap penggunaan *ICT* 94; nilai minimum 53; modus atau nilai yang sering muncul 70 dan median atau nilai tengah 77. Skor prestasi belajar matematika dari 60 siswa sampel melalui penyebaran tes 30 soal diperoleh gambaran distribusi seperti berikut: rerata 78,383; skor maksimum 97; minimum 53; modus (angka sering muncul) 73; dan median (nilai tengah) 77.

Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien nilai  $r$  untuk menguji hipotesis; apakah ada hubungan, positif atau negatif, erat atau kurang erat, dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan kriteria uji untuk masing –masing variabel terikat dengan variabel bebas jika  $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{xy \text{ tabel}}$  maka  $H_1$  diterima, atau tolak  $H_0$  artinya signifikan dan sebaliknya jika  $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$  maka terima

$H_0$  (Husaini, 2003: 206) untuk  $n = 60$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,211$ .

Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik korelasional. Besarnya hubungan dari perhitungan manual di peroleh koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}} = 0,730$ , dengan melihat nilai  $r$  sebagai koefisien korelas dengan hasil berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Manajemen Diri ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Matematika ( $Y$ )**

Korelasi	Koefisien Korelasi	$r_{\text{tabel}}$	Taraf signifikansi
$r_{x_1y}$	0,730	0,211	0.05

Hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}} = 0,666$  dan di cek dengan hasil *output SPSS*, melihat nilai  $r$  sebagai koefisien korelasi dengan hasil berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Sarana Belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
$r_{x_2y}$	0,666	0,211	0.05

Hipotesis ketiga pada hasil uji korelasi untuk hubungan antara variabel minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Minat terhadap Penggunaan *ICT* ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
$r_{x_3y}$	0,661	0,211	0.05

Hipotesis keempat diperoleh besarnya hubungan dari hasil perhitungan manual di dapatkan koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,737$  dengan melihat nilai  $r$  sebagai koefisien korelasi. Hasil uji korelasi seperti tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Manajemen Diri ( $X_1$ ) dan Sarana Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika(Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
$r_{x_1,2}$	0,737	0,211	0.05

Hipotesis kelima dengan dari hasil perhitungan manual di dapatkan koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,708$ . Hasil uji korelasi untuk hubungan antara sarana belajar dan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar dapat dilihat terhadap tabel berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Sarana Belajar ( $X_1$ ) dan Minat terhadap Penggunaan *ICT* ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar (Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
$r_{x_1,3}$	0,708	0,211	0.05

Hipotesis keenam diuji dengan menggunakan teknik korelasi. Besarnya koefisien korelasi dari perhitungan manual di peroleh

koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,739$ . Hasil uji korelasi antara manajemen diri dan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Manajemen diri ( $X_2$ ) Minat terhadap Penggunaan *ICT* ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ )**

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
$r_{x_2,3}$	0,739	0,211	0.05

Hipotesis ke tujuh besarnya hubungan dari hasil perhitungan manual dan di cek dengan SPSS di dapatkan koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,742$ . Hasil uji korelasi untuk hubungan antara manajemen diri, sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Manajemen Diri ( $X_1$ ), Sarana Belajar ( $X_3$ ), dan Minat terhadap Penggunaan *ICT* ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Matematika ( $Y$ )**

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
$r_{x_1y}$	0,742	0,211	0.05

Berdasarkan Ketujuh hipotesis di atas diperoleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  0,211 maka  $H_1$  diterima dengan demikian kesimpulan yang diambil ada hubungan positif, erat, dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan data dari koefisien korelasi di atas bahwa hubungan dari masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut: pertama manajemen diri dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi 0,730; kedua hubungan sarana dengan prestasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,666; ketiga adalah besarnya minat dengan prestasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,661; keempat adalah hubungan manajemen diri dan sarana belajar dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi 0,739; kelima

sarana belajar dan minat terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,708, dan keenam hubungan manajemen diri dan minat terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,739; dan terakhir adalah hubungan manajemen diri, sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama dengan prestasi belajar memiliki koefisien korelasi 0,742.

Berdasarkan analisis yang pertama di atas manajemen diri berhubungan dengan prestasi belajar matematika. Besarnya hubungan manajemen diri dengan prestasi belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,730. Jika siswa dapat menyusun tujuan mampu untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan sendiri, dan mampu untuk memberikan penguatan kepada dirinya sendiri maka prestasi siswa tersebut akan meningkat. Hal tersebut sependapat dengan Hamzah (2008: 211). Jika manajemen diri baik maka siswa tersebut akan dapat menentukan tujuan, memonitor dan

mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri dan akan dapat mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan mengevaluasi perilakunya, dan menyediakan penguatan dirinya,

Analisis yang kedua hubungan sarana dengan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,666. Tingkatan hubungan ini tergolong positif, erat, dan signifikan dimana jika siswa dapat memanfaatkan alat pembelajaran (misalnya; buku pelajaran, meja kursi, papan tulis/white board), media pembelajaran (misalnya: gambar, bola dunia, perlengkapan praktik, dan lain-lain), pemanfaatan tempat pembelajaran dan informasi (misalnya: pusat belajar, perpustakaan, laboratorium), dan lingkungan belajar (misalnya: penerangan di rumah yang dirancang untuk menunjang pembelajaran) maka prestasinya dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2006: 278) tersedianya sarana belajar yang cukup dan bahan yang diperlukan menjadi sumber belajar yang dapat menimbulkan

gairah belajar, kekurangan akan hal itu setidaknya akan menghambat kelancaran dalam belajar anak.

Analisis yang ketiga hubungan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,661. Nilai ini mengandung pengertian bahwa tingkah hubungannya adalah positif, erat, dan signifikan. Hubungan aspek ini paling rendah jika dibandingkan dengan manajemen diri dan sarana belajar. Hal ini sesuai pendapat Slameto (2003: 57) minat merupakan salah satu unsur pokok dalam jiwa manusia dalam melakukan aktifitasnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat juga merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, dengan kata lain minat menjadi sebab partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat memotivasi siswa untuk belajar dapat di klasifikasikan sebagai dorongan intrinsik yang menyebabkan perasaan senang, tertarik, dan puas karena terpenuhinya kebutuhan

Hasil analisis keempat menunjukkan bahwa ada hubungan antara manajemen diri dan sarana belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,737. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan. Hal ini sesuai penelitian Purnamawati (2011) hasil uji korelasi antara sarana prasarana dan prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai  $r_{x2y}$  sebesar 0,438 dengan  $p < 0,01$  yang berarti ada hubungan positif antara sarana prasarana dan prestasi belajar.

Hasil analisis kelima menunjukkan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara sarana belajar dan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika siswa di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,708. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan. Hal ini sesuai pendapat Widanarko (2008: 4) jika perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan

setiap gedung/ruangan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk dan layanannya. Sarana pembelajaran, mencakup: sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai kelengkapan di ruang kelas, papan tulis, OHP, LCD, mikrophone, alat peraga, bahan habis pakai dan lain-lain dan peralatan laboratorium, sesuai jenis laboratorium serta buku teks, jurnal, majalah, lembar informasi, internet, intranet, CD-ROM.

Hasil analisis keenam menunjukkan bahwa ada hubungan antara manajemen diri dan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika siswa di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,739. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan. Hal ini sesuai pendapat Hamzah (2008: 211) tentang konsepsi manajemen diri. siswa belajar menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan didukung pendapat Hamalik, (2002: 113) bahwa minat juga merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam

memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, dengan kata lain minat menjadi sebab partisipasi dalam suatu kegiatan maka prestasi belajarnya juga meningkat.

Hasil analisis ketujuh menunjukkan bahwa ada hubungan antara manajemen diri sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan *ICT* dengan prestasi belajar matematika siswa di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,742. Berdasarkan hasil analisis bahwa manajemen diri, sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan *ICT* secara bersama-sama berhubungan secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika. Hasil ini sesuai pendapat Slameto (2005: 145) bahwa ketercapaian prestasi belajar menurut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat digolongkan pada 2 faktor yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* diantaranya faktor nonkognitif yang antara lain manajemen diri, minat, persepsi, sedangkan faktor *ekstern* adalah sarana, dan lingkungan sekolah

Berdasarkan rata-ratanya diperoleh paling tinggi prestasi belajar 78,383;

kemudian minat terhadap penggunaan *ICT* sebesar 75,667; manajemen diri 71,217 dan terakhir adalah rerata untuk sarana belajar 70,787. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa tinggi dibandingkan dengan manajemen diri dan sarana tetapi secara korelasi berturut-turut yang paling tinggi adalah manajemen diri; sarana belajar, dan minat siswa. Prestasi belajar matematika siswa secara rata-rata sudah cukup baik diantaranya dengan melihat ketuntasan belajarnya > 80 % atau tepatnya 93,330 % (56 orang) sudah tuntas murni dan hanya sebagian yang perlu diremedial yaitu 6,670 % (4 orang). Hal-hal seperti manajemen diri, sarana belajar dan minat terhadap penggunaan *ICT* akan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan prestasi sehingga peran guru cukup mengarahkan, membimbing, dan mengawasi peningkatan manajemen diri, melengkapi sarana belajar siswa dan menumbuhkan minat terhadap penggunaan *ICT*.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat

disimpulkan berdasarkan pada temuan:

1. Manajemen diri memiliki hubungan positif, erat, dan signifikan dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{x1y} = 0,730$ .
2. Sarana belajar memiliki hubungan yang positif, erat, dan signifikan dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{x2y} = 0,666$ .
3. Minat terhadap penggunaan *ICT* memiliki hubungan yang positif, erat, dan signifikan dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi  $r_{x3y} = 0,661$ .
4. Manajemen diri dan sarana belajar memiliki hubungan yang positif, erat, dan signifikan secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{x12y} = 0,737$ .
5. Sarana belajar dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* memiliki hubungan yang positif, erat, dan signifikan secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{x23y} = 0,708$ .
6. Manajemen diri, dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT*

memiliki hubungan yang positif, erat, dan signifikan secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{13y} = 0,739$ .

7. Manajemen diri, sarana belajar, erat dan minat siswa terhadap penggunaan *ICT* memiliki hubungan yang positif, erat, dan signifikan secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi  $r_{123y} = 0,742$ .

Beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar adalah:

1. Siswa diharapkan mampu memajemen dirinya dengan menumbuhkan sikap positif dan berusaha untuk memberi penguatan diri sendiri sebaik mungkin.
2. Guru diharapkan memantau perkembangan prestasi belajar siswa sehingga bila prestasi belajar siswa menurun dapat segera dapat di evaluasi.
3. Sekolah diharapkan menciptakan suasana yang lebih nyaman dengan melengkapi atau menambah sumber-sumber belajar

4. Diharapkan ada penelitian lanjutan untuk memperdalam dan mengembangkan hal tersebut.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anderson, Lorin W. dkk. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta.
- Callahan, Joseph F, 1993. *Foundation of Education*, Mac Millan Publising Co. New York.
- Djaali, dkk, 2001, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Gagne, Robert and Leslie J Briggs. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, Oemar, 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju.
- Hamzah B Uno. 2008. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

- Husaini. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hergenhahn, B.R and Mathew H. Olson. 1993. *An Introduction of Theories of Learning*. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Nurkancana, Wayan. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Reigeluth 1983. <http://suciptoardi.wordpress.com/2011/04/12/tentang-teori-belajar-deskriptif-dan-preskriptif/>.
- Riduan. 2004. *Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Seels, Barbara B. and Rita C, Richey. 2006. *Intructional Technology: edia*.  
*The Definitioon and Domains of the Field*. AECT. Washington DC.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman. 2004. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitaas Terbuka.
- Widanarko, Sulistyoweni (BPMA) 2008. *Pedoman Penjaminan Mutu Akademik. Prasarana Dan Sarana Akademik. Universitas Indonesia*
- Zainul, A. 2007. *Penilaian Prestasi Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI-UT.
- Winkel, W.S. 2006. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gram